

KEMAMPUAN SISWA KELAS VII DALAM MEMECAHKAN MASALAH BERBASIS ETNOMATEMATIKA RUMAH BULAT MARABAHAN

Mahlina¹, Noor Fajriah², Asdini Sari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Surel: mahlina231100@gmail.com, n.fajriah@ulm.ac.id,
asdini.sari@ulm.ac.id

Abstrak. Etnomatematika merupakan salah satu pendekatan untuk mempelajari matematika yang melibatkan budaya lokal atau aktivitas yang dilakukan di sekitar siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami masalah dengan lebih mudah dan juga bisa digunakan sebagai metode alternatif untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan pemecahan masalah mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan upaya menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan matematika dengan pengalaman dan budaya sehari-hari. Dengan demikian, salah satu cara menerapkan etnomatematika bagi siswa SMP yaitu dengan menyajikan instrumen soal yang berbasis budaya di lingkungan tempat siswa tersebut tinggal. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menjadi landasan dalam merancang penelitian yang relevan dengan konteks lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa di SMP Negeri 1 Alalak dalam memecahkan masalah berbasis etnomatematika Rumah Bulat Marabahan tahun pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Alalak yang berjumlah 51 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling total. Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data yaitu teknik tes yang kemudian dianalisis menurut langkah penyelesaian menurut Polya. Data dianalisis secara statistik deskriptif. Menurut hasil penelitian, kemampuan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Alalak dalam memecahkan masalah berbasis etnomatematika Rumah Bulat Marabahan) yaitu termasuk dalam kategori sedang dengan rincian masing-masing indikator sebagai berikut: (1) memahami masalah tergolong dalam kategori tinggi; (2) membuat rencana tergolong dalam kategori rendah; (3) melaksanakan rencana tergolong dalam kategori sedang; (4) melihat kembali tergolong dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Kemampuan pemecahan masalah, etnomatematika, Rumah Bulat Marabahan.

Cara Sitasi: Mahlina., Fajriah,N., & Sari, A. (2025). Kemampuan Siswa Kelas VII dalam Memecahkan Masalah Berbasis Etnomatematika Rumah Bulat Marabahan. *Jurmadikta*, 5(1): 55-65.

PENDAHULUAN

Salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika bisa melatih kita untuk berpikir secara rasional dan lebih banyak menggunakan logika. Matematika membuat orang berpikir kreatif, kritis, dan mampu memecahkan masalah. Matematika memiliki banyak kelebihan, namun banyak siswa tidak menyukainya karena dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2018), banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang menakutkan dan membingungkan, karena mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep serta kurang terbiasa menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa agar mereka dapat menyelesaikan masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan menggunakan semua bekal pengetahuan yang dimiliki (Polya, 1973). Penelitian ini berfokus pada langkah pemecahan masalah menurut Polya (1973), yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan melihat kembali. Kemampuan memecahkan masalah sangat penting dalam pembelajaran, khususnya untuk menyelesaikan soal-soal kontekstual yang berkaitan dengan materi bangun datar. Manfaat mempelajari materi bangun datar diantaranya mengukur luas bangunan, menghitung ubin yang diperlukan untuk lantai ruangan, membuat kerangka layang-layang, dan lain sebagainya.

Pada pembelajaran matematika, materi bangun datar dianggap sebagai pelajaran yang rumit, sehingga siswa harus mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis untuk bisa menjawab soal-soal pada materi bangun datar. Walaupun sangat penting, namun faktanya di lapangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah belum sebanding dengan apa yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fatmala *et al.* (2020) yang menemukan bahwa siswa banyak keliru pada indikator memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan melihat kembali jawaban. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak terbiasa dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah yang mengakibatkan mereka mengalami kesulitan untuk memahami setiap soal, keliru dalam menghitung, dan tidak memuat kesimpulan dari hasil yang telah didapat.

Berdasarkan keterangan guru matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Alalak, guru mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan menjawab soal yang disediakan oleh guru. Siswa merasa bahwa matematika tidak terlalu bermanfaat bagi kehidupan mereka. Sejalan dengan penelitian Fitriyani dan Mulyana (2017), kurang optimalnya pemahaman konsep bangun datar dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak mengaitkan materi dengan contoh-contoh kontekstual dari kehidupan sehari-

hari. Membangun konsep dalam materi bangun datar dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar dapat memaknai konsep bangun datar, salah satunya dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis etnomatematika.

Etnomatematika adalah perpaduan matematika dan budaya sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan budaya dan matematika secara bersamaan. Pembelajaran matematika berbasis etnomatematika lebih efektif dalam pembelajaran, dibandingkan dengan yang tidak berbasis etnomatematika (Sarwoedi, 2018). Etnomatematika tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, namun juga merupakan alat yang dapat menjembatani antara pendidikan dan kebudayaan, serta menanamkan nilai-nilai budaya pada diri siswa. Sejalan dengan pendapat Ajmain et al. (2020), pendekatan etnomatematika dapat memperkuat nilai karakter bangsa melalui pembelajaran kontekstual yang berakar pada budaya lokal.

Salah satu cagar budaya yang tepat digunakan untuk pembelajaran berbasis etnomatematika dalam materi bangun datar adalah bangunan bersejarah yang ada di Kabupaten Barito Kuala berupa Cagar Budaya Rumah Bulat Marabahan. Dinamakan Rumah Bulat karena sebagai lambang kebulatan tekad pemuda Marabahan untuk memperjuangkan kemerdekaan pada saat penjajahan kolonial Belanda. Salah satu potensi Rumah Bulat Marabahan dalam bidang matematika yaitu bangunannya memuat bentuk segiempat sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran berbasis etnomatematika.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian terkait kemampuan siswa kelas VII dalam memecahkan masalah berbasis etnomatematika Rumah Bulat Marabahan di SMP Negeri 1 Alalak untuk mengetahui kategori kemampuan pemecahan masalah siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini menggunakan angka untuk membuat suatu gambar atau deskripsi objektif dari suatu keadaan, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VII dalam memecahkan masalah yang berbasis etnomatematika Rumah Bulat Marabahan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Alalak dengan mengikuti kurikulum 2013 sebagai acuan. Penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, 21 Maret 2023. Sebanyak 90 orang siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Alalak adalah yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling total, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada selain kelas uji coba, sehingga ada sebanyak 51 orang siswa di kelas VII menjadi sampel pada penelitian ini.

Teknik tes sebanyak 3 butir soal uraian merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Sebelum tes dilaksanakan, dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk menentukan kategori validitas dan reliabilitas soal yang akan menjadi instrumen penelitian. Tahapan pengujian instrumen meliputi:

(a) Uji validitas secara logis

Validitas logis suatu instrumen penelitian menunjukkan pada kondisi suatu instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan teori dan ketentuan yang ada. Validitas logis suatu instrumen dilakukan berdasarkan pertimbangan para ahli (*expert judgement*). Untuk uji validitas soal tersebut secara logis, maka peneliti meminta satu dosen FKIP ULM dan satu Guru Matematika. Validator ahli memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban sangat sesuai (4), sesuai (3), cukup sesuai (2), kurang sesuai (1), dan tidak sesuai (0), selanjutnya menjumlahkan total skor tiap validator dan mencari rata-rata validitas dengan rumus

$$VR = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{V}_i}{n}$$

Keterangan : VR : rata-rata validitas

\bar{V}_i : rata-rata skor tiap validator

n : banyak validator

Kriteria kategori validitas soal oleh ahli dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria kategori validitas soal oleh ahli

Interval skor	Kategori
$3.44 \leq VR \leq 4$	Sangat valid
$2.88 \leq VR < 3.44$	Valid
$2.32 \leq VR < 2.88$	Kurang valid
$VR < 2.32$	Tidak valid

Sugiyono (2015)

(b) Uji coba instrumen penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mendapatkan data nilai siswa yang selanjutnya akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian diujicobakan pada siswa yang tidak termasuk sampel penelitian dalam populasi.

(c) Uji validitas secara empiris

Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka instrumen dapat dinyatakan valid. Analisis terhadap butir soal tes tertulis tersebut valid atau tidak valid, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* berbantuan SPSS. Untuk menentukan tingkat validitas instrumen, digunakan kriteria Guilford pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria koefisien korelasi validitas instrumen

Koefisien korelasi	Korelasi	Interpretasi validitas
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik

(Lestari dan Yudhanegara, 2015)

(d) Uji reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas $r_{xy} > 0,6$. Analisis terhadap butir soal tes tersebut reliabel atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* berbantuan SPSS. Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas suatu instrumen dapat dilihat dengan berdasarkan kriteria menurut Guilford pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria koefisien korelasi reliabilitas instrumen

Koefisien korelasi	Korelasi	Interpretasi reliabilitas
$r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik

(Lestari dan Yudhanegara, 2015)

Dalam penelitian ini, pedoman penskoran pemecahan masalah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pedoman penskoran pemecahan masalah siswa

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Memahami Masalah	0	Siswa tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan
	1	Siswa menyebutkan apa yang diketahui atau apa yang ditanyakan namun kurang lengkap.
	2	Siswa menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara lengkap.
Membuat Rencana	0	Siswa tidak mencoba membuat rencana pemecahan masalah
	1	Siswa membuat strategi rencana pemecahan masalah namun salah
	2	Siswa membuat strategi rencana pemecahan masalah namun tidak lengkap
Melaksanakan Rencana	3	Siswa membuat strategi rencana pemecahan masalah dengan benar
	0	Siswa tidak melakukan perhitungan dalam pemecahan masalah
	1	Siswa melakukan perhitungan namun salah
	2	Siswa melakukan perhitungan namun sebagian kecil perhitungannya salah
	3	Siswa melakukan perhitungan namun dengan keseimbangan perhitungan antara benar dan salah
Melihat	4	Siswa hampir benar melakukan perhitungan dalam pemecahan masalah
	5	Siswa benar dalam melakukan perhitungan dalam pemecahan masalah
Melihat	0	Siswa tidak ada menuliskan kesimpulan

Kembali	1	Siswa menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan tetapi kurang tepat
	2	Siswa menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan secara tepat

Diadaptasi dari Mawaddah dan Hana (2015)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif dengan cara melihat nilai akhir pada setiap siswa. Tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dianalisis berdasarkan rata-rata nilai siswa perbutir soal dan rata-rata nilai akhir.

$$\text{Rata - rata nilai perbutir soal} = \frac{\text{Rata - rata nilai per - indikator}}{4}$$

$$\text{Rata - rata nilai akhir} = \frac{\text{Rata - rata nilai per - butir soal}}{3}$$

Kategori hasil nilai pemecahan masalah siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Kategori	Nilai rata-rata
Rendah	$X \leq 65$
Sedang	$65 < X < 80$
Tinggi	$x \geq 80$

(Solaikah *et al.*, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Penelitian

Dalam uji validitas secara logis, validator ahli yang memvalidasi instrumen tes dalam penelitian ini adalah satu orang dosen Pendidikan Matematika FKIP ULM dan satu orang guru matematika SMP Negeri 1 Alalak. Hasil penilaian validator ahli dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil penilaian kevalidan instrumen

Validator	Rata-rata skor	Keterangan
V-1	3,37	Valid
V-2	3,73	Sangat valid
Rata-rata	3,55	Sangat valid

Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Alalak pada Jumat, 17 Maret 2023 di kelas VII A dengan 32 siswa. Soal yang divalidasi yaitu 3 butir soal pemecahan masalah berbasis etnomatematika. Setelah dilakukan uji coba instrumen penelitian kepada siswa, peneliti melakukan uji coba secara empiris menggunakan SPSS. Hasil output pengolahan SPSS menggunakan teknik korelasi *product moment* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas soal

No. Soal	r_{xy}	Sig.	Keterangan
1	0,567	0,001	Valid
2	0,872	0,000	Valid
3	0,896	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 7, semua soal dapat dikatakan valid karena nilai signifikansi dari setiap soal tersebut $< 0,05$. Untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian, peneliti melakukan pengujian menggunakan teknik *Alpha Cronbach* pada aplikasi SPSS.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas $r_{xy} > 0,6$. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS uji reliabilitas data soal uji coba, maka didapatkan hasil output pengolahan SPSS dengan teknik *Alpha Cronbach* yaitu dengan harga Cronbach's Alpha = 0,699, maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

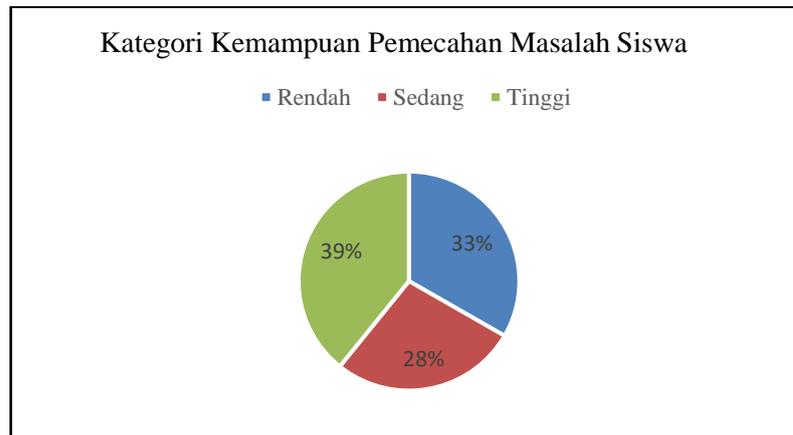
Hasil

Penelitian yang dilakukan dengan survei ke Rumah Bulat Marabahan bertujuan untuk menentukan kategori pemecahan masalah siswa. Selanjutnya, data yang didapat akan dianalisis untuk mendeskripsikan kategori pemecahan masalah siswa.



Gambar 1. Rumah Bulat Marabahan

Diagram lingkaran berikut menunjukkan hasil kategori kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Alalak berdasarkan keseluruhan butir soal.



Gambar 2. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Sebanyak 20 siswa tergolong ke dalam kategori tinggi, kategori sedang sebanyak 14 siswa, dan kategori rendah sebanyak 17 siswa, menurut hasil yang diperoleh dari diagram di atas.

Tabel 8. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Rata-rata nilai	Kategori
1	Memahami masalah	83,33	Tinggi
2	Membuat rencana	63,83	Rendah
3	Melaksanakan rencana	76,99	Sedang
4	Melihat kembali	51,31	Rendah
Total		275,46	
Rata-rata total		68,87	Sedang

Berdasarkan Tabel 8 tersebut, kategori kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memecahkan masalah berbasis etnomatematika Rumah Bulat Marabahan dengan materi bangun datar pada kategori tinggi untuk indikator memahami masalah memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,33. Pada kategori sedang untuk kategori melaksanakan rencana memperoleh nilai rata-rata 76,99. Pada kategori rendah untuk kategori membuat rencana memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,83 dan kategori melihat kembali memperoleh nilai rata-rata sebesar 51,31.

Jika diambil dari perolehan nilai rata-rata seluruh indikator, didapat rata-rata nilai siswa adalah 68,87, yang berarti bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan kategori sedang.

Pembahasan

Menurut hasil penelitian pada 51 orang siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Alalak, instrumen tes kemampuan pemecahan masalah yang diberikan dalam penelitian terdiri dari tiga butir soal dengan empat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan melihat kembali.

Berdasarkan tes yang diberikan kepada subjek penelitian, 39% atau 20 dari 51 orang siswa tergolong ke dalam kategori tinggi, 28% atau 14 orang siswa tergolong ke dalam kategori sedang, dan 33% atau 17 orang siswa tergolong ke dalam kategori rendah.

Sementara itu, jika diambil rata-rata nilai yang diperoleh dari setiap indikator, didapat rata-rata nilai siswa adalah 68,87 yang berarti bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah berbasis etnomatematika Rumah Bulat Marabahan dengan kategori sedang.

Siswa tergolong dalam kemampuan pemecahan masalah kategori sedang, menurut penelitian yang dilakukan oleh Aspiandi (2020) dengan data dari 25 siswa. Setiap indikator dikategorikan sesuai dengan kategorinya: memahami masalah tergolong kategori sedang, membuat rencana tergolong kategori sedang, melaksanakan rencana tergolong kategori tinggi, dan melihat kembali tergolong kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah, Sutirna, dan Zulkarnaen (2021) di SMPN 1 Kotabaru, dimana siswa dengan kategori kemampuan sedang mampu memahami masalah dan merencanakan penyelesaian, namun mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan dan kurang teliti saat mengerjakan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika adalah budaya yang ada di dalam lingkungan tempat tinggal siswa. Suatu soal menjadi sulit dipahami ketika begitu jauh dari skema budayanya. Guru menggunakan konteks pada buku teks matematika untuk mengajar materi bangun datar. Sehingga alat pembelajaran konteksnya terasa kurang relevan dengan konteks tempat tinggal sekitar siswa. Akibatnya, siswa tidak mampu membayangkan atau sulit memahami konteks yang disajikan oleh guru. Nilai-nilai sosial dan budaya yang terkait dengan masyarakat akan membantu proses pemahaman matematika di sekolah agar menjadi lebih efektif (Dahlan & Nurrohmah, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Kurniawan (2022), dimana penggunaan konteks budaya lokal dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Siswa yang tidak terbiasa memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mengakibatkan kurang mampunya mereka dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, karena budaya lokal tidak diajarkan dengan baik di kelas, banyak siswa tidak tahu banyak tentang budaya lokal, terutama cagar budaya.

Metode pendidikan matematika yang dikenal sebagai etnomatematika melibatkan budaya dan aktivitas lokal seseorang untuk mempermudah pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati dan Artopo (2022), dimana mengimplementasikan etnomatematika berbasis budaya lokal Gunungkidul, khususnya tradisi Gumbregan, pada materi bangun ruang. Hasilnya menunjukkan peningkatan aktivitas dan antusiasme siswa dalam pembelajaran matematika.

Untuk membantu siswa memahami matematika dengan lebih mudah, seorang guru dapat menggunakan etnomatematika sebagai metode alternatif. Diharapkan bahwa etnomatematika akan memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, dan metakognitif. Sehingga guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tentang matematika tetapi juga mentransfer nilai-nilai budaya di lingkungan siswa. Pendidikan dan budaya adalah dua hal yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Supriadi (2014), agar

pengetahuan berkurang keabastrakannya, maka hendaknya pembelajaran matematika menggunakan konteks sosial dan budaya yang ada pada masyarakat untuk dijadikan dasar dalam pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Alalak dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut tergolong dalam kategori sedang. Kategori tersebut diperoleh dari rata-rata nilai akhir dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah. Dimana setiap indikator yaitu kemampuan memahami masalah tergolong tinggi, kebanyakan siswa menuliskan data diketahui dan ditanyakan pada soal. Kemampuan melaksanakan rencana tergolong sedang, sebagian siswa melaksanakan strategi dengan perhitungan dengan benar, namun sebagian siswa kurang teliti dalam menghitung terutama pada bagian operasi hitung bilangan desimal. Sedangkan untuk kemampuan membuat rencana dan melihat kembali tergolong rendah, masih banyak siswa yang langsung menghitung jawaban tanpa menuliskan rumus, dan masih banyak siswa yang keliru dalam menghitung sehingga menuliskan jawaban akhir yang salah dan tidak memuat kesimpulan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa menghadapi kesulitan saat menyelesaikan soal karena tidak terbiasanya mereka mengerjakan soal pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F., Sutirna, & Zulkarnaen, R. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segiempat dan segitiga. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aspiandi, H., Zubaidah, & Nursangaji, A. (2020). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Bangun Datar di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Dahlan, J. A., & Nurrohmah. (2018). Integrasi Budaya Masyarakat dalam Pembelajaran Matematika: Contoh dalam Pembelajaran Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Pendidikan dan Karya Ilmiah*.
- Fatmala, R. R., Sariningsih, R., & Zhanty, L.S. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas VII pada Materi Aritmetika Sosial. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Fitriyani, D., & Mulyana, E. (2017). *Penggunaan Media Kontekstual dalam Pembelajaran Bangun Datar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 115–123.
- Jumiati, J., Fajriah, N., & Danaryanti, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita dengan Konteks Budaya Banjar. *Jurmadikta*.
- Lestari, K.E., & Yudhanegara, M.R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran

- generatif (generative learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Mutia, N. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Polya, G. (1973). *How to Solve It*. Princeton, New Jersey: Princeton University Press.
- Sarwoedi, Marinka, D.O., Febriani, P., & Wirne, I.N. (2018). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*.
- Solaikah, Afifah, D. S. N., & Suroto. (2013). Identifikasi Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*.
- Supriadi. (2014). Mengembangkan Kemampuan dan Disposisi Pemodelan serta Berfikir Kreatif Matematik Mahasiswa PGSD melalui Pembelajaran Kontekstual berbasis Etnomatematika. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wahyuni, A., Tias, A.A.W., & Sani, B. (2013). *Peran Etnomatematika dalam Membangun Karakter Bangsa*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, D. R., & Kurniawan, D. A. (2022). Pengembangan LKS berbasis etnomatematika budaya lokal untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*.